

merusak dan membakarnya hingga habis. Kompleks pesantren yang terdiri dari rumah tinggal keluarga Tajul, mushola, ruang kamar santri, ruang kamar kelas, toko kelontong dan segala isinya ludes terbakar. Setelah membakar rumah Tajul dan pesantrennya massa bergerak ke menuju rumah warga yang penganut syiah lain yaitu Iklil dan Syaiful rumah mereka dibakar hingga menjadi abu. Khawatir warga pengikut Syiah melakukan perlawanan yang dapat menimbulkan korban di kedua belah pihak, aparat kepolisian mendatangi rumah-rumah warga pengikut syiah dan mengevakuasi mereka ke kantor kecamatan Omben. Karena keadaan kantor yang tidak memungkinkan untuk menampung warga maka selanjutnya mereka dipindahkan ke Gedung Olahraga Kabupaten Sampang. Dari total jamaah syiah di dusun Nangkareng yang berjumlah 584 atau 135 kepala keluarga hanya 306 orang yang dievakuasi, dimana sebagian besar terdiri dari perempuan, anak-anak, dan balita.

1. Pengungsian di Gor (Gedung Olahraga)

Di GOR (Gedung Olahraga) Kabupaten Sampang yang berbentuk bundar Warga Syi'ah diungsikan. Pengungsi tidur beralaskan tikar dan karpet seadanya, banyak diantara mereka harus tidur beralaskan kardus karena jumlah karpet dan tikar yang tidak memadai. Untuk kebutuhan sehari-hari para pengungsi tidak mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang cukup. Mereka mendapatkan jatah makan 3 kali sehari berupa nasi bungkus dengan lauk seadanya. Di Gor Sampang, hanya ada satu kamar mandi, tentu

